BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2018-2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan studi deskriptif, yaitu penelitian yang merumuskan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau satuan yang dapat dihitung. Pengumpulan data ini menggunakan data laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing objek yaitu website PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan dan metode dokumentasi. Metode pengamatan dilakukan dengan mengkaji atau mengamati data tahunan (2018-2022) perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk yang akan digunakan dalam penelitian, sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tahunan perusahaan rokok selama periode 2018-2022 yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa analisis laporan keuangan selama lima tahun terahkir (2018 - 2022) dalam bentuk rasio keuangan dan menggunakan teknik *time series*. Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja *financial* menurut Kasmir (2014) yaitu :

1. Rasio Likuiditas

   Peneliti memilih menggunakan rasio likuiditas sebab rasio likuiditas memungkinkan perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Hal ini penting untuk menentukan apakah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya. (Kaaba et al., 2022)

   a. Current Ratio

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan Menurut (Sudana,2009:24) berikut adalah rumus dari *current ratio*:

   $$\textit{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \text{ x } 100\%$$

   b. Quick Ratio

   Quick ratio merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan investasi (Kasmir, 2015:136).

   Rumus untuk *quick ratio* adalah (Sudana, 2009:24) :

   $$\textit{Quick Ratio} = \frac{(Aset\ Lancar - Persediaan)}{Hutang\ Lancar} \text{ x } 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

   Rasio solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan rasio solvabilitas (*leverage*) dalam menganalisis laporan

keuangan memiliki alasan utama, yaitu untuk mengevaluasi tingkat utang dan risiko keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ini penting untuk menilai risiko investasi dan stabilitas keuangan perusahaan.

Peneliti memilih menggunakan rasio solvabilitas karena dapat dengan mudah dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain atau industri sejenis. Hal ini memungkinkan investor atau analis untuk memahami di mana perusahaan berada dalam kaitannya dengan kompetitornya atau industri secara keseluruhan (Rustiyana et al., 2022).

a. *Debt Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan proporsi dana yang bersumber dari utang untukmembiayai aktiva perusahaan. Rumus untuk rasio ini adalah (Sudana, 2009:26):

$$\textit{Debt To Asset Ratio} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \text{ x } 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan proporsi dana yang bersumber dari utang untukmembiayai aktiva perusahaan. Rumus untuk rasio ini adalah (Darsono dan Ashari, 2015:54):

$$\textit{Debt To Equity Ratio} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan digunakan dengan efisien dalam operasinya dan mengidentifikasi potensi masalah dalam pengelolaan aset. Ini memberikan wawasan tentang efisiensi operasional dan perputaran aset perusahaan.

Peneliti memilih menggunakan rasio aktivitas karena setiap industri memiliki karakteristik unik terkait dengan pergantian aset, persediaan, dan

piutang. Menggunakan rasio aktivitas memungkinkan mampu membandingkan kinerja perusahaan dengan standar industri yang tepat. (Muniarty & Sari, 2020):

a. Total *Assets Turn Over*

Menurut Irman & Purwati (2020) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiki perusahaan. Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Adria & Susanto (2020), standar industri untuk rasio perputaran total aset adalah dua kali perputaran aktiva dalam satu tahun. Maka ditarik kesimpulan jika rasio perputaran total aset perusahaan kurang dari 2 kali dalam setahun maka dapat dikatakan rasio di perusahaan kurang beroperasi dengan baik atau menggunakan aktiva perusahaan kurang efisien. Rumus untuk menghitung TATO menurut Kasmir (2016:286) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \text{ x } 100\%$$

b. Inventory Turn Over

Inventory Turn Over menurut Adria & Susanto (2020), Inventory Turn Over atau perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan yaitu perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada suatu periode tertentu. Adapun standar industry 16 pada rasio ini yaitu 20 kali. Jika, (nilai rasio > 20 kali) maka perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik sehingga semakin besar nilai rasio ini maka akan baik. Namun, jika (nilai < 20 kali) maka perusahaan belem efektif dalam mengelola persediaan yang kemungkinan menumpuk. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover\ Ratio = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaaan} \text{ x } 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan dalam analisis laporan keuangan karena memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan pendapatan dan investasinya. Hal ini membantu dalam menilai efisiensi operasional, daya tarik investasi, dan kinerja jangka panjang perusahaan.

Peneliti memilih menggunakan rasio solvabilitas karena rasio profitabilitas memungkinkan perbandingan yang lebih langsung dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Hal ini memberikan konteks yang lebih baik untuk menilai sejauh mana perusahaan berkinerja dibandingkan dengan pesaingnya. (Shenurti et al., 2022).

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasikan laba setelah pajak. Rumus untuk ROA adalah (Sudana, 2009:26):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

Standar industri Return On Asset (ROA) yang digunakan menurut Kasmir (2016) adalah 30% semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal pribadi yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk ROE adalah (Sudana, 2009:26):

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal}\ x\ 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), standar industri Return On Equity (ROE) yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil

yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dana manajemen biaya yang efektif.

F. Posisi/Tahapan Penelitian

Proses penelitian terdiri dari beberapa langkah atau posisi. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Melakukan pengambilan data yakni Laporan Keuangan di Website BEI (Bursa Efek Indonesia).

   Langkah pertama adalah mengakses situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan mencari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Kemudian memilih perusahaan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, dan menentukan periode tahun laporan keuangan yang akan digunakan untuk analisis. Memasikan laporan tersebut relevan dengan penelitian.

2. Mengumpulkan Laporan Keuangan

   Setelah menemukan laporan keuangan yang sesuai, unduh laporan tersebut dari website BEI. Memastikan ketersediaan dokumen yang diperlukan, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan-catatan terkait.

3. Melakukan Analisis Data

   Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah diunduh. Ini termasuk melakukan perhitungan pada rasio keuangan yang sudah ditentukan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas milik PT. HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk secara bersamaan. Setelah itu, membandingkan tiap-tiap Rasio Keuangan untuk mendiskripsikan keadaan kedua perusahaan dalam bentuk tabel.

4. Analisis Data untuk Menjawab Rumusan Masalah

Menggunakan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk merumuskan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

5. Interpretasi Hasil

Sesudah mendapatkan jawaban, kemudian menginterpretasikan hasil analisis data kemudian merumuskan simpulan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG